

# WACANA KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA NOVEL GALAKSI KARYA POPPI PERTIWI

## DISCOURSE OF GRAMMATICAL AND LEXICAL COHESION IN THE NOVEL GALAKSI BY POPPI PERTIWI

Risma Septiani Saputri<sup>a</sup>, Atiqa Sabardila<sup>b</sup>

<sup>a, b</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>a, b</sup> Jalan Ahmad Yani, Mendungan, Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo,  
Jawa Tengah, Indonesia

<sup>a</sup> Ponsel: 081804111623, Pos-el: a310210060@student.ums.ac.id

<sup>b</sup> Ponsel: 081327121876, Pos-el: as193@ums.ac.id

### Abstrak

Artikel ini bertujuan mengetahui adanya kohesi gramatikal dan leksikal pada novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi. Wacana adalah satuan bahasa yang memiliki struktur bahasa terlengkap yang terdiri atas satu kalimat atau lebih dan dapat diucapkan atau ditulis. Adanya hubungan bahasa dalam wacana dapat menyebabkan kohesi gramatikal. Oleh karena itu, kohesi gramatikal merupakan komponen penting dari makna penuh suatu wacana. Kohesi leksikal, di sisi lain, adalah hubungan leksikal yang terjadi antara bagian-bagian wacana untuk mencapai keserasian struktural yang kohesif. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode simak dan catat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan metode agih dengan menggunakan teknik baca markah sebagai langkah-langkah dalam menganalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38 kalimat dalam novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi yang termasuk dalam kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Kata kunci: wacana, kohesi gramatikal, kohesi leksikal

### Abstract

*This article aims to find out the existence of grammatical cohesion in the novel Galaksi by Poppi Pertiwi. Knowing the existence of lexical cohesion in the novel Galaksi by Poppi Pertiwi. Discourse is a unit of language that has the most complete linguistic structure, consisting of one or more sentences and can be spoken or written. The existence of language relationships in discourse can cause grammatical cohesion. Therefore, grammatical cohesion is an important component of the full meaning of a discourse. Lexical cohesion, on the other hand, is the flexible relationship that occurs between parts of discourse to achieve cohesive structural harmony. This study uses a descriptive-qualitative approach. The listening and note-taking method was used to collect data in this research. The data analysis technique uses the agih method using the markup reading technique as steps in the analysis. The results of the research show that there are 38 sentences in the novel Galaksi by Poppi Pertiwi which include grammatical cohesion and lexical cohesion.*

*Keywords: discourse, grammatical cohesion, lexical cohesion*

### 1. Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki beragam bahasa dan kultur budaya. Bahasa adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena merupakan alat komunikasi di mana manusia berinteraksi satu sama lain. Bahasa

juga memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman.

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi, yang berarti bahwa bahasa digunakan dalam bentuk klausa dan kalimat yang saling berkaitan, bukan hanya bunyi, frasa, klausa, atau kalimat terpisah. Dalam

kalimat majemuk, klausa pertama dan kedua berhubungan satu sama lain. Dalam sebuah paragraf, kalimat pertama membentuk kalimat kedua, yang kemudian membentuk referensi untuk kalimat ketiga, dan seterusnya. Wacana adalah kesatuan yang terdiri atas rentetan kalimat yang relevan yang menghubungkan proposisi (Alwi, dkk., 2014).

Analisis wacana sangat penting untuk pembelajaran bahasa, terutama untuk keterampilan berbahasa yang produktif, yaitu menulis dan berbicara (Andayani, 2015, hlm. 191). Wacana, menurut Hartono (2012), adalah unit bahasa yang mencakup semua struktur bahasa, terdiri atas satu kalimat atau lebih, dan dapat diucapkan atau ditulis. Wacana dianggap lebih penting dari pada klausa dan kalimat. Untuk menjadi mudah dipahami dan dimengerti, wacana harus memiliki kohesi dan koherensi yang cukup.

Purwitasari (2017) menyatakan bahwa analisis wacana adalah metode untuk mempelajari penggunaan bahasa. Bahasa dapat digunakan dalam dua cara, yaitu sebagai fungsi transaksional, yang berarti menyampaikan isi, atau sebagai fungsi interaksional, yang berarti menyampaikan hubungan sosial dan sikap pribadi.

Koherensi (hubungan makna atau semantik) dan kohesi (hubungan bentuk) adalah dua bagian wacana. Penelitian ini akan berfokus pada jenis kedua, yaitu kohesi. Kohesi adalah bagian penting dari pembuatan wacana yang disusun secara terpadu yang dilakukan untuk membangun konsep semantik, yang menunjukkan hubungan makna antarelemen teks atau kepaduan dan keutuhan dan menunjukkan hubungan makna antarkalimat (Ati, 2020).

Kohesi, menurut Zaimar dan Harahap (2011, hlm. 18), didefinisikan sebagai keterkaitan unsur-unsur lahiriah suatu teks, seperti kata-kata yang kita lihat atau dengar, yang saling terkait dalam sekuens. Unsur-unsur ini saling terkait sesuai dengan bentuk dan konvensi gramatikal sehingga teks menjadi padu. Istilah kohesi mengacu pada ketergantungan gramatikal.

Dua jenis kohesi adalah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal adalah

perpaduan percakapan yang didasarkan pada bentuk atau struktur awal percakapan (Sumarlam, 2010, hlm. 40). Aspek gramatikal ditandai oleh pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), penghilangan (elipsis), dan kata penghubung (konjungsi). Hubungan leksikal di antara bagian-bagian wacana untuk mencapai keserasian struktur yang kohesif disebut kohesi leksikal (Junaiyah dan Arifin, 2010, hlm. 39). Sinonim (persamaan), antonim (lawan kata), repetisi (pengulangan), hiponim (hubungan bagian atau isi), dan kolokasi adalah semua contoh kohesi leksikal.

Studi ini mengkaji novel atau bisa disebut wacana tulis. Menurut Lubis (2018, hlm. 55), tema cerita yang rumit, banyak karakter tokoh, alur cerita yang rumit dan panjang, dan berbagai latar dan suasana dikenal sebagai novel. Menurut Azizi (2019, hlm. 62), pengarang mengambil inspirasi dari kehidupan nyata sebelum membangun novel.

Dalam sebuah novel, pengarang berusaha memberi pembaca gambaran tentang kehidupan nyata melalui cerita yang diceritakannya. Menurut Seles (2019), sebagian besar karya sastra novel menggambarkan dengan kuat peristiwa yang terjadi di masyarakat, yang menarik pembaca untuk menyelesaikan karya tersebut.

Novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi adalah novel yang dianalisis dalam penelitian ini. Penerbitan pertama buku ini dilakukan pada tahun 2018 dan cetakan kedua dilakukan pada tahun 2019 oleh PT Bumi Semesta Media yang berlokasi di Jakarta Selatan. Galaksi Aldebaran, ketua geng Ravispa, adalah tokoh utama novel ini. Tempat berkumpulnya murid-murid nakal dan tukang berontak dari SMA Ganesha adalah geng yang paling berani dan gagah. Sering berselisih paham dengan geng SMA Kencana, Avegar, serta hadirnya Kejora Ayodhya dihidup Galaksi yang kelam menjadikan hari-hari Galaksi berubah menjadi warna.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana bentuk kohesi gramatikal dan leksikal pada novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi? dan (2) bagaimana bentuk kohesi leksikal pada novel *Galaksi* karya Poppi

Pertiwi? Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya kohesi gramatikal dan leksikal pada novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha Wanti Pharny (2014) yang berjudul “Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Jemini Karya Suparto Brata”, penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti Devi, dkk. (2019) yang berjudul “Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul "Buku Mini Dea" Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati”, dan Penelitian yang dilakukan oleh Sanajaya, dkk (2021) yang berjudul “Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri”.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif-kualitatif mengacu pada rumusan masalah yang mendorong penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian ini menyelidiki kohesi gramatikal dan leksikal dalam novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat (Sudaryanto, 2015). Metode simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyimak tulisan yang ada dalam novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi. Metode catat digunakan untuk mencatat kalimat dalam novel *Galaksi* yang termasuk ke dalam kohesi gramatikal dan leksikal. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data berupa (1) membaca secara teliti wacana novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi dan (2) menyimak paragraf demi paragraf untuk menemukan ada tidaknya penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih (Sudaryanto, 2015, hlm. 31). Langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah (1) membagi wacana

menjadi penggalan-penggalan wacana, (2) membagi kalimat menjadi beberapa unsur dan mengambil satu unsur yang dianggap sebagai penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal, (3) menggunakan teknik baca markah untuk melihat langsung letak anteseden (sebagai penanda) yang diacu oleh penanda kohesi gramatikal dan leksikal, dan (4) menarik inferensi serta simpulan tentang penggunaan penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Kohesi Gramatikal

Menurut Arifin, dkk. (2015, hlm. 46), kohesi gramatikal dapat terbentuk karena adanya hubungan bahasa dalam wacana. Oleh karena itu, kohesi gramatikal merupakan bagian penting dari makna utuh wacana. Macam-macam kohesi dibedakan menjadi sebagai berikut.

#### 3.1.1 Referensi

Seperti yang dinyatakan oleh Lubis (2011, hlm. 31), referensi mengacu pada hubungan antara kata dan objek. Sebagai contoh, kata *buku* memiliki referensi kepada kumpulan kertas yang dijilid yang dimaksudkan untuk ditulis dan dibaca.

Bukti kohesi gramatikal referensi pada novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi adalah sebagai berikut.

- 1) Kejora yang semulanya takut dan berpikir macam-macam jadi mengerutkan keningnya ketika cowok itu mengulurkan tangan sambil memegang topi miliknya (*Galaksi*, 2018, hlm. 5).
- 2) Ravispa. Nama besar **itu** sudah tidak asing di SMA Ganesha (*Galaksi*, 2018, hlm. 8).
- 3) Mona, cewek paling cantik di sekolah. **Gayanya high**, barang-barang *branded* dan juga teman lelaki selalu menemani hari-harinya (*Galaksi*, 2018, hlm. 9).
- 4) Tujuh cowok sedang duduk di motor masing-masing. **Mereka** juga disebut sebagai inti Ravispa (*Galaksi*, 2018, hlm. 10).
- 5) Kejora tahu perkataanya sudah melewati batas. **Ia** juga sadar kalau ia sudah menentang Galaksi (*Galaksi*, 2018, hlm. 11).

- 6) Jordan sudah mengenal Galaksi selama tiga tahun, **ia** tahu itu hanya dari perubahan ekspresi wajah Galaksi saja (*Galaksi*, 2018, hlm. 13).
- 7) Galaksi berada di pintu, sengaja menutup pintu kelasnya rapat-rapat. **Ia** bersandar di depan pintu dengan kedua tangan terlipat di depan dada dan bola matanya yang hitam menatap lurus ke Kejora yang menantanginya (*Galaksi*, 2018, hlm. 14).
- 8) Kejora mengusap wajahnya, **ia** merasa malu dengan kejadian ini (*Galaksi*, 2018, 14).
- 9) Sementara Bams sudah berada di samping Galaksi, berjaga-jaga. **Ia** takut cowok itu melampiaskan kemarahannya kepada Kejora (*Galaksi*, 2018, hlm. 16).
- 10) Kejora. Perempuan **itu** harus kena ganjaran karena sudah berani kepadanya (*Galaksi*, 2018, hlm. 17).
- 11) Warjok atau warung pojok menjadi tempat mereka kumpul selama tiga tahun ini. **Letaknya** pun ada di belakang sekolah (*Galaksi*, 2018, hlm. 35).
- 12) Sekarang, Galaksi sedang melihat Kejora dari kejauhan. **Ia** sedang membawa tumpukan buku-buku (*Galaksi*, 2018, hlm. 53).
- 13) Kemudian dari arah berlawanan, datang seorang laki-laki yang sudah menggunakan baju olahraga yang sengaja dikeluarkan dari celana olahraga. **Ia** juga baru datang dengan nafas tersengal-sengal (*Galaksi*, 2018, hlm. 55).
- 14) Nova memandang Galaksi, memberi peringatan lewat tatapan mata agar tidak mengecewakan ibu **mereka** (*Galaksi*, 2018, hlm. 72).
- 15) Galaksi menaikkan sebelah alisnya, merendahkan Robert. Galaksi pastikan, pengecut di depannya ini benar-benar kalah. **Begitu pun** dengan kedua senior mereka (*Galaksi*, 2018, hlm. 88).
- 16) Suara bel pulang sekolah yang membuat semua murid mengehal nafas lega. Kejora **pun begitu** (*Galaksi*, 2018, hlm. 173).

Pada data 1, akhiran *-nya* pada kata *miliknya* mengacu pada “Kejora” yang terletak pada kalimat sebelumnya. Pada data 2, kata *itu* mengacu pada kata *Ravispa* yang terletak di kalimat sebelumnya. Kata *itu* merupakan suatu referensi demonstratif. Pada data 3, akhiran *-nya* pada *gayanya* mengacu pada Mona yang memiliki gaya *high*. Pada data 4, kata *mereka* mengacu pada *tujuh cowok* pada kalimat sebelumnya. Pada data 5, kata *ia* mengacu pada *Kejora* pada kalimat sebelumnya. Pada data 6, kata *ia* mengacu pada kata *Jordan*. Pada data 7, *ia* mengacu pada kata *Galaksi* pada kalimat sebelumnya. Pada data 8, kata *ia* mengacu pada kata *Kejora* pada kalimat sebelumnya. Pada data 9, kata *ia* mengacu pada kata *Bams*. Pada data 10, kata *itu* mengacu pada kata *Kejora* pada kalimat sebelumnya.

### 3.1.2 Substitusi

Penggunaanl kembali elemen linguistik dari entitas yang lebih besar dikenal sebagai substitusi. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan ciri baru atau menjelaskan struktur tindakan tertentu (Ismawati, dkk., 2020).

Bukti kohesi gramatikal substitusi pada novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi adalah sebagai berikut.

Pada data 11, akhiran *-nya* pada kata *letaknya* menggantikan frasa *warjok* pada kalimat sebelumnya. Pada data 12, kata *ia* menggantikan frasa *Kejora* pada kalimat sebelumnya. Pada data 13, kata *ia* menggantikan klausa *seorang laki-laki yang menggunakan baju olahraga*. Pada data 14, kata *mereka* mengganti frasa *Nova dan Galaksi*. Pada data 15, kata *begitu pun* menggantikan klausa *Galaksi pastikan, pengecut di depannya ini benar-benar kalah* pada kalimat sebelumnya. Pada data 16, kata *pun begitu* menggantikan klausa *suara bel pulang sekolah yang membuat semua murid bernafas lega* pada kalimat sebelumnya.

### 3.1.3 Konjungsi

Kata sambung adalah istilah lain untuk konjungsi. Chaer (2015, hlm. 98) mengatakan bahwa konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antarkata, antarfrasa, antarklausa, maupun antarkalimat. Penyambungan atau konjungsi, sebagai alat kohesi juga memiliki

komponen semantik yang biasanya ditemukan dalam karya sastra.

Bukti kohesi gramatikal konjungsi pada novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi adalah sebagai berikut.

- 17) Karena terlalu malas di kelas yang diisi oleh anak-anak perempuan. **Akhirnya** mereka memilih duduk di depan menghalangi jalan teman-teman sekelasnya yang mau masuk ke dalam kelas (*Galaksi*, 2018, hlm. 99).
- 18) Kelas semakin ramai dengan ikut-ikutannya pengurus kelas berteriak untuk memenangkan kelas mereka. **Namun**, lain halnya dengan Kejora dan Jihan, mereka lebih memilih diam (*Galaksi*, 2018, hlm. 102).
- 19) Robert pun sama terkejutnya dengan Kejora. Ia tak menyangka rumah yang ia kunjungi adalah rumah Kejora. **Namun**, laki-laki itu tersenyum raing padanya (*Galaksi*, 2018, hlm. 121).
- 20) “Jadi bazar Ravispa buat tahun ini gimana?” Bams bertanya ketika cowok itu duduk di sebelah kanan Galaksi dan Septian. **Sementara** Nyong dan Oji duduk berdampingan di sebelah kiri (*Galaksi*, 2018, hlm. 129).
- 21) Sebenarnya, karena Septian anaknya lebih jujur dari semua anggota makanya cowok itu dipilih jadi bendahara. **Selain itu**, berdasarkan polling, banyak juga yang memilihnya jadi bendahara (*Galaksi*, 2018, hlm. 129).
- 22) Lorenzo terdiam. Galaksi pikir dengan begini Lorenzo pasti mau bergabung dengan Ravispa. **Kalau pun** dia tidak mau bergabung dengan Ravispa, ya sudah. Galaksi tidak mau ambil pusing (*Galaksi*, 2018, hlm. 131).
- 23) Galaksi sadar mereka bukan anak kecil lagi. Meski mereka bermusuhan, **tetapi** mereka harus tetap terlihat biasa saja (*Galaksi*, 2018, hlm. 137).
- 24) Galaksi ingin ke sana, duduk di sebelahnya dan bercerita tentang kegiatan apa saja yang sudah ia lakukan di sekolah hari ini, Namun, justru kakinya membawa Galaksi ke dapur padahal tidak ada yang ingin ia cari di sana (*Galaksi*, 2018, hlm. 139).
- 25) Kejora sendiri pun tak tahu apa yang ia rasakan. **Padahal** awalnya tidak begini. **Seharusnya** pun tidak begini (*Galaksi*, 2018, hlm. 141).

- 26) Baik Guntur maupun Bams sama-sama mengantuk. **Sementara** Oji benar-benar tidak ada semangat sama sekali (*Galaksi*, 2018, hlm. 144).

Pada data 17, ditemukan konjungsi *akhirnya*. Kata *akhirnya* menjadi konjungsi antarkalimat yang merupakan alat kohesi yang menghubungkan gagasan-gagasan dalam kalimat yang berbeda. Pada data 18 dan 19, ditemukan konjungsi *namun*. Kata *namun* yang digunakan untuk menandai bahwa adanya perlawanan dari kalimat awal dan kalimat akhir wacana. Pada data 20, ditemukan konjungsi *sementara*. Kata tersebut digunakan sebagai konjungsi antarkalimat. Pada data 21, ditemukan konjungsi *selain itu* yang menunjukkan sebagai konjungsi antarkalimat dalam wacana.

Pada data 22, ditemukan konjungsi *kalau pun* yang menandai adanya kata hubung untuk menyatakan keadaan berlawanan dari apa yang dijelaskan sebelumnya. Pada data 23, ditemukan konjungsi *tetapi* sebagai konjungsi intrakalimat. Pada data 24, ditemukan konjungsi *namun* sebagai konjungsi antarkalimat dan sebagai penanda adanya perlawanan dari kalimat awal dan akhir wacana. Pada data 25, ditemukan konjungsi *padahal* dan *seharusnya*. Kedua kata tersebut menunjukkan sebagai penanda hubungan pertentangan. Pada data 26, ditemukan konjungsi *sementara* yang ditunjukkan sebagai penanda konjungsi antarkalimat.

### 3.2 Kohesi Leksikal

Kohesisi leksikal didefinisikan sebagai hubungan leksikal yang terjadi di antara elemen wacana untuk mencapai keselarasan atau validitas struktural (Nugraha, 2015, hlm. 39). Macam-macam kohesi leksikal dibedakan sebagai berikut.

#### 3.2.1 Sinonim

Menurut Chaer (2012, hlm. 5) sinonim dapat berarti nama yang berbeda atau frasa yang memiliki arti yang hampir sama.

Bukti kohesi leksikal sinonim pada novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi adalah sebagai berikut.

- 27) Genggaman Galaksi semakin **erat**. Semakin **kuat** hingga Kejora rasa Galaksi

mau meremukkan tangannya (*Galaksi*, 2018, hlm. 158).

- 28) Saat Abraham menatap Galaksi, laki-laki itu sudah lebih dulu menantang **pandangannya**. **Tatapan** Galaksi seolah-olah memberi tahu kalau Abraham menggonggonya (*Galaksi*, 2018, hlm. 166).
- 29) Dia jadi tidak bisa **fokus**. Belum lagi tadi air minumnya diambil oleh Baret sehingga ia jadi tambah tidak bisa **konsentrasi** (*Galaksi*, 2018, hlm. 173).

Pada data 27, ditemukan sinonim antara kata *erat* dan kata *kuat*. Kedua kata tersebut merupakan sebuah sinonim yang memiliki arti sesuatu yang kuat yang tidak mudah lepas. Pada data 28, ditemukan sinonim antara kata *pandangan* dan kata *tatapan*. Kedua kata tersebut merupakan suatu sinonim yang memiliki arti suatu perbuatan memandang atau menatap. Pada data 29, ditemukan sinonim antara kata *fokus* dan kata *konsentrasi*. Kedua kata tersebut merupakan sebuah sinonim yang memiliki arti pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.

### 3.2.2 Repetisi

Pengulangan satuan bahasa (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan disebut repetisi (Izar, dkk, 2019, hlm. 59).

Bukti kohesi leksikal repetisi pada novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi adalah sebagai berikut.

- 30) Heran banget gue sama lo. **Berantem** terus. Apa-apa **berantem**. Apa-apa langsung main pukul (*Galaksi*, 2018, hlm. 193).
- 31) Gue tahu kita **masih** SMA. **Masih** muda. **Masih** remaja. Kita labil dan perasaan egoisnya tinggi (*Galaksi*, 2018, hlm. 194).
- 32) Ia akan **sangat, sangat, sangat** marah kalau teman-temannya mengganggu jambulnya yang agung (*Galaksi*, 2018, hlm. 199).
- 33) Ia tidak tahu harus **memberi alasan** apa kalau hari ini tidak bisa ikut latihan. **Memberi alasan** pergi dengan Galaksi bukan solusi yang tepat dan sama sekali

tidak akan menguntungkan nantinya (*Galaksi*, 2018, hlm. 213).

- 34) **Semakin banyak** cowok itu berulah, **semakin banyak** pula cewek-cewek yang suka terhadapnya (*Galaksi*, 2018, hlm. 215).
- 35) Abraham **tersenyum**. **Senyumnya** kecut seolah tak suka dengan apa yang Kejora lakukan sekarang (*Galaksi*, 2018, hlm. 216).

Pada data 30, ditemukan repetisi pada kata *apa-apa*. Kata tersebut terjadi pengulangan pada kalimat ketiga dan kalimat keempat. Pada data 31, ditemukan repetisi pada kata *masih*. Kata tersebut terjadi pengulangan pada kalimat pertama, kedua, dan kalimat ketiga. Pada data 32, ditemukan repetisi pada kata *sangat*. Kata tersebut terjadi pengulangan selama tiga kali. Pada data 33, ditemukan repetisi pada kata *memberi alasan*. Kata tersebut terjadi pengulangan pada kalimat pertama dan kalimat kedua. Pada data 34, ditemukan repetisi pada kata *semakin*. Kata tersebut terjadi pengulangan sebanyak 2 kali. Pada data 35, ditemukan repetisi pada kata *senyum*. Kata tersebut terjadi pengulangan pada kalimat pertama dan kalimat kedua.

### 3.2.3 Kolokasi

Menurut Indiyastini (2009, hlm. 87) kolokasi adalah hubungan tetap antara kata-kata dalam kalimat. Pendapat lain (Sumarlam, 2010, hlm. 44) menyatakan bahwa kolokasi adalah pembentukan hubungan khusus dengan menggunakan pilihan kata yang dapat digunakan sekaligus.

Bukti kohesi leksikal kolokasi pada novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi adalah sebagai berikut.

- 36) Kelakuan Galaksi yang suka **melanggar**, suka **bikin keributan** di sekolah, atau **mengajak sekolah lain berkelahi** malah membuat cewek-cewek tertarik padanya (*Galaksi*, 2018, hlm. 215).
- 37) Kakinya membawa perempuan itu sampai **kantin**. Abraham mengambilkan dua botol **air mineral** untuknya dan untuk Kejora (*Galaksi*, 2018, hlm. 216).
- 38) Galaksi membuka tas dan mengeluarkan

satu bungkus **rokok** dan **korek gas** (*Galaksi*, 2018, hlm. 218).

Pada data 36, ditemukan kolokasi *melanggar*, *bikin keributan*, dan *berkelahi*. Ketiga kata tersebut merupakan kata yang saling berkolokasi sehingga mampu membuat wacana semakin padu. Pada data 37, ditemukan kolokasi *kantin* dan *air mineral*. Kedua kata tersebut merupakan kata yang saling berkolokasi sehingga mampu membuat wacana semakin padu. Pada data 38, ditemukan kolokasi *rokok* dan *korek gas*. Kedua kata tersebut merupakan kata yang saling berkolokasi sehingga mampu membuat wacana semakin padu.

#### 4. Simpulan

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa kohesi merupakan komponen penting dalam pembuatan wacana yang disusun secara terpadu yang menghasilkan konsep semantik dan menunjukkan hubungan makna antar-elemen teks, seperti kepaduan dan keutuhan. Kohesi leksikal dan gramatikal adalah dua kategori kohesi. Kohesi gramatikal terdiri atas referensi, substitusi, dan konjungsi, sedangkan, kohesi leksikal terdiri atas sinonim, repetisi, dan kolokasi. Hasil pembahasan tersebut menemukan sebelas data kohesi gramatikal referensi, enam data kohesi gramatikal substitusi, dan sepuluh data kohesi gramatikal konjungsi. Selain itu, ditemukan tiga data kohesi leksikal sinonimi, enam data kohesi leksikal repetisi, dan tiga data kohesi leksikal kolokasi.

#### Daftar Pustaka

- Alwi, H. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Ardiyanti, D., dan Setyorini, R. (2019). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul "Buku Mini Dea" Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. *SeBaSa*, 2(1), hlm. 7—13
- Arifin, E.Z., Junaiyah H.M., Yulianto, E., Nurtriputra, I., Hilaliyah, H., dan Wiyanti, E. (2015). *Wacana Transaksional dan Interaksional dalam Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Ati, A.P. (2020). Analysis of Gramatical Cohesion (Conjunction) in Ahmad Tohari's Ronggeng Dukuh Paruk Novel. *Literatus*, 2(2), hlm. 149—155
- Azizi, A.F., dan Anggraini, P. (2019). Karakter Kerja Keras dan Karakterisasinya dalam Novel Para Penjahat dan Kesunyiannya Masing-Masing. *Alayasastra*, 15(1), hlm. 61—70
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2015). *Marfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Hartono, B. (2012). *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman
- Indiyastini, T. (2009). *Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta
- Ismawati, Ismi Dkk. (2020). Kohesi dan Koherensi dalam Novel KKN di Desa Peanari Karya Simpleman dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 3, hlm. 123—131
- Izar, J., Afria, R., dan Sanjaya, D. (2019). Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3 (1), hlm. 55—72
- Junaiyah, H.M., dan Arifin, E.Z. (2010). *Keutuhan wacana*. Grasindo
- Lubis, Fheti Wulandari. (2018). "Analisis Diskriminasi pada Novel "Amelia" Karya Tere- Liye". *Journal of Science and Social Research*, I (1), hlm. 53—59
- \_\_\_\_\_. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Nugraha, O.A. (2015). *Analisis Wacana (Teori dan Analisis)*. Solo: Bukutujuh
- Pertiwi, P. (2018). *Galaksi*. PT Bumi semesta Media. Jakarta Selatan
- Purwitasari, E.D. (2017). Analisis Kohesi dan Koherensi Rubrik Boleh Tahu pada

Majalah Bobo Online serta Relevansinya terhadap Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD/MI. *Jurnal Al-Ibtida*, 5(1), hlm. 1—25

- Sanajaya, S., Saragih, G., dan Restoeningroem, R. (2021). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03), hlm. 261—267
- Seles, S. (2019). Analisis Perbandingan Novel “Mutiara di Kota Melbourne” dan “Four Seasons In Belgium” dengan Pendekatan Mimetik. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), hlm. 33—40
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI
- Sumarlam. (2010). *Teori dan praktik analisis wacana*. Solo: Buku Katta
- Zaimar, O.K.S., dan Harahap, A.B. (2011). *Telaah wacana teori dan penerapannya*. Jakarta: Komodo Books
- Zulaiha, W.P. (2014). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Jemini Karya Suparto Brata. *ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 5(1), hlm. 56—62